

MOTIVASI MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT DI UPZ KEMENTERIAN AGAMA

Vivi Fathonah

FoSSEI, Indonesia, vivifathonah@gmail.com

Abstract

Paying zakat is an obligation that must be paid by Muslims. However, obligation is not the only factor that encourages someone to pay zakat. There are also other factors, such as income of muzakki, religiosity, knowledge of zakat, and innovation of amil. This is the background of the author in conducting this research. The purpose of this study was to examine the effect of muzakki's income, religiosity, knowledge of zakat, and innovation on muzakki's motivation in paying zakat at UPZ of the Ministry of Religion of Tasikmalaya Regency. The research method in this study uses quantitative methods. The data used in the form of primary data through a questionnaire. The data analysis technique used in this research is instrument test, classical assumption test, and hypothesis test which is processed with IBM SPSS Statistics 22. The results of the study show religiosity, knowledge of zakat, and innovation, each variable obtains a value of $t_{count} > t_{table}$ which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. The t_{count} value of each variable is 3,568, 2,733, and 4,768, or it can be said that there is an effect. Muzakki's income variable has a value of $t_{count} < t_{table}$, which means H_0 is accepted and H_a is rejected or it can be said that there is no effect with $t_{count} = -2.150$. The results of the F test obtained a value of $F_{count} > F_{table}$ with a value of $F_{count} = 25.382$ and a significance < 0.05 , which means H_0 is rejected and H_a is accepted. The result of the coefficient of determination or (R^2) in this study, which is 39%, which means that the motivation to pay professional zakat is influenced by variables X_1 , X_2 , X_3 , and X_4 . Meanwhile, the remainder of the coefficient of determination, which is 61%, is caused by other factors outside of this study.

Keywords: religiosity; knowledge of zakat; income; innovation; motivation

Abstrak

Membayar zakat merupakan kewajiban yang harus ditunaikan oleh umat Islam. Namun, kewajiban bukanlah faktor satu-satunya yang mendorong seseorang dalam menunaikan zakat. Ada juga faktor-faktor lain, seperti pendapatan muzakki, religiusitas, pengetahuan zakat, dan inovasi amil. Hal tersebut yang menjadi latar belakang penulis dalam melakukan penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh pendapatan muzakki, religiusitas, pengetahuan zakat, dan inovasi terhadap motivasi muzakki dalam membayar zakat di UPZ Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian dalam penelitian

ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan berupa data primer melalui kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang diolah dengan IBM SPSS Statistics 22. Hasil penelitian menunjukkan religiusitas, pengetahuan zakat, dan inovasi, masing-masing variabel memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang memiliki arti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai t_{hitung} dari masing-masing variabel berturut-turut 3,568, 2,733, dan 4,768 atau bisa dikatakan terdapat pengaruh. Variabel pendapatan muzakki memperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak atau bisa dikatakan tidak terdapat pengaruh dengan nilai $t_{hitung} = -2,150$. Hasil uji F memperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $F_{hitung} = 25,382$ dan signifikansi $< 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil koefisien determinasi atau (R^2) dalam penelitian ini, yaitu 39% yang memiliki arti bahwa motivasi membayar zakat profesi dipengaruhi oleh variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 . Sedangkan, sisa dari koefisien determinasi, yaitu 61% disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci : religiusitas; pengetahuan zakat; pendapatan; inovasi; motivasi

Pendahuluan

Ekonomi Islam melarang untuk menimbun harta, karena setiap harta benda terdapat hak orang lain, baik yang meminta maupun yang tidak meminta. Dalam ekonomi Islam terdapat instrumen agar harta dapat berputar dan tidak dikuasai oleh golongan-golongan tertentu saja, instrumen tersebut adalah zakat. Zakat termasuk ke dalam rukun Islam yang wajib dibayarkan oleh umat Islam. Dana zakat akan disalurkan kepada orang yang memenuhi kriteria penerima zakat.

Zainul Arifin (2000) menyatakan bahwa dalam mengelola zakat dibutuhkan suatu lembaga yang dapat menghimpun dan mendistribusikan dana zakat untuk disalurkan kepada 8 asnaf, baik dengan cara yang produktif berupa pemberian modal usaha ataupun dengan cara yang konsumtif. Merujuk pada pernyataan tersebut, Indonesia sendiri mempunyai beberapa lembaga zakat diantaranya BAZNAS, LAZ, dan lembaga zakat lainnya yang tidak hanya bertujuan menghimpun zakat saja, tetapi juga menghimpun dana sedekah dan infak (Arifin, 2000). Muzakki wajib membayar zakat ketika telah mencapai haul dan nisab. Dana zakat tersebut akan dikumpulkan terlebih dahulu oleh lembaga zakat, seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang nantinya akan disalurkan kepada *mustahiq*. Namun, masih banyak umat muslim yang acuh terhadap kewajibannya dalam membayar zakat.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Abu Bakar (2010) mengenai motivasi membayar zakat penghasilan untuk studi di Malaysia mengemukakan bahwa faktor utama yang memengaruhi seseorang dalam membayar zakat penghasilan

adalah keyakinan orang tersebut terhadap yang merupakan kewajiban bagi umat Islam (Abu Bakar, d.k.k.; 2010). Selain itu, kepercayaan bahwa sebagian harta yang dimiliki, ada hak untuk orang miskin yang membutuhkan, juga keyakinan bahwa dengan membayar zakat akan berdampak kepada perbaikan kondisi ekonomi orang miskin. Motivasi lainnya terutama dalam membayar zakat penghasilan karena adanya berbagai fasilitas yang disediakan lembaga pengelola zakat serta adanya potongan pajak yang diberikan oleh pemerintah.

Dalam Outlook Zakat Indonesia yang diterbitkan oleh Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS) mengemukakan bahwa pada tahun 2020, dana zakat yang berhasil dihimpun adalah Rp71,4 triliun, namun dana zakat yang terhimpun tersebut baru mencapai 21,7 persen dari potensi dana zakat di Indonesia yang sebesar Rp327,6 triliun. Meskipun masih terdapat *gap* yang cukup jauh *gap* antara potensi dan realisasinya. Namun, terdapat pertumbuhan dalam pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang secara rata-rata pertumbuhan dari tahun ke tahun tersebut adalah 34,33% (PUSKAS BAZNAS, 2021). Pengelolaan zakat yang baik dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena akan meningkatkan tingkat konsumsi secara agregat. Hal tersebut terjadi karena mustahik sebagai penerima zakat menggunakan dana zakatnya untuk keperluan konsumtif sehingga meningkatkan daya beli masyarakat (Fauziah, Hana, Muawanah, & Mauliana, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprayitno (2020) yang menyatakan bahwa Instrumen zakat dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengumpulan dana zakat dipengaruhi oleh besarnya harta yang telah mencapai haul dan nisab. Adanya pandemi *covid-19* mengakibatkan sebagian masyarakat mengalami penurunan pendapatan sehingga memengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi yang tidak stabil. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada triwulan II 2020 mengalami kontraksi yang cukup tinggi, yaitu 5,32 persen dan pada triwulan III 2020 mengalami kontraksi sebesar 3,49 persen (y-on-y) (Badan Pusat Statistik, 2020). Selain itu, pendapatan nasional juga mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan pembelanjaan negara mengalami peningkatan akibat dari pembelian barang-barang kesehatan untuk mengatasi wabah pandemi *covid-19* dan mengatasi permasalahan ekonomi yang timbul karena adanya *covid-19*. Tingkat kemiskinan di Indonesia pun ikut meningkat menjadi 10,19%.

Salah satu daerah di Indonesia yang mengalami dampak karena adanya *covid-19* adalah Kabupaten Tasikmalaya, angka kemiskinan di Kabupaten Tasikmalaya akibat pandemi *covid-19* mengalami peningkatan. Sebagian besar penduduk di Kabupaten Tasikmalaya mengalami penurunan pendapatan, meskipun tidak semua penduduk yang mengalami penurunan pendapatan (Hafizh, 2020). Penurunan pendapatan masyarakat Kabupaten Tasikmalaya mengakibatkan penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya mengalami penurunan. Data yang diperoleh dari divisi penghimpun ZIS di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya pada periode April hingga Agustus 2021, sebagai berikut:

Tabel 1.
Penghimpunan Dana ZIS Kabupaten Tasikmalaya

Bulan	Dana ZIS
April	Rp921.047.734,00
Mei	Rp795.905.906,00;
Juni	Rp784.691.687,00;
Juli	Rp766.228.165,00;
Agustus	Rp728.289.237,00

Sumber: Divisi penghimpun ZIS BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa penghimpunan dana ZIS di Kabupaten Tasikmalaya selama 5 bulan terakhir mengalami penurunan secara berturut-turut (BAZNAS Kab. Tasikmalaya, 2021). Dari penelitian tersebut dapat kita diasumsikan bahwa pendapatan para muzakki di Kabupaten Tasikmalaya mengalami penurunan, hal tersebut menurunkan minat dalam membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. Akan tetapi, peneliti pernah mengikuti program magang amil di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, yang peneliti ketahui BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya memiliki inovasi baru dalam programnya, yaitu program Kupon Infak. Dengan adanya inovasi program tersebut dapat kita asumsikan bahwa Kupon Infak tersebut nantinya akan menaikkan kesadaran masyarakat dalam memberi dana zakat sehingga penghimpunan dana ZIS di Kabupaten Tasikmalaya akan ikut meningkat dan dapat membantu untuk menurunkan angka kemiskinan.

Hairunnizam et.al. (2005) melakukan penelitian yang menguji tiga belas faktor yang memengaruhi seseorang individu dalam membayar atau tidak membayar zakat profesi di Malaysia. Penelitian tersebut menggunakan metode

random sampling dengan menyebarkan kuesioner kepada 2500 individu muslim yang ada di Malaysia. Dengan menggunakan analisis regresi logistik, penelitian tersebut menemukan lima faktor yang secara signifikan positif memengaruhi pembayaran zakat profesi. Faktor-faktor tersebut adalah usia, status perkawinan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan pembayaran dengan sistem pemotongan terhadap gaji. Selain itu, dalam penelitian tersebut ditemukan pula bahwa perempuan yang bekerja lebih mungkin untuk membayar zakat penghasilan. Kesadaran pendapatan sebagai objek, pengetahuan tentang Islam, dan kepuasan tidak signifikan memengaruhi pembayaran zakat walaupun variabel-variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif (Hairunnizam W., dkk, 2005).

Muzakki di UPZ merupakan para ASN yang memiliki golongan yang bervariasi. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Didi selaku Ketua Divisi Syariah KEMENAG yang mengatakan bahwa meskipun muzakki di UPZ merupakan golongan ASN, tetapi terkadang ada orang yang tidak rutin membayarkan zakat pada setiap bulannya, karena sebelum dipotong oleh zakat, gaji yang diperoleh oleh ASN belum bersih dan belum dipotong dengan kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh muzakki, seperti kewajiban KPR, kredit kendaraan, pinjaman (kasbon) dan kewajiban-kewajiban lainnya.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu pegawai golongan II, yaitu Bapak Reza mengatakan bahwa tingkat pengeluaran saat pandemi semakin tinggi. Salah satunya dikarenakan oleh adanya kebijakan *work from home* (WFH) yang membutuhkan modal untuk bekerja, seperti pembelian kuota internet. Selain itu, ada juga pembelian-pembelian tambahan jika hendak izin secara pribadi, seperti *hand sanitizer*, tes antigen, stok masker yang dimana harus dengan uang sendiri yang membuat pegawai golongan II ini harus kasbon kepada kantor. Dengan adanya hal tersebut, tidak ada kewajiban untuk membayar zakat, karena tidak memenuhi nisab zakat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alkautsar & Abdullah (2022) yang meneliti tentang pengetahuan zakat dan religiusitas terhadap motivasi membayar zakat. Dalam penelitian tersebut, jumlah sampel yang digunakan hanya 44 orang dan penelitian dilakukan di Kabupaten Kutai Kartanegara. Sedangkan, dalam penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tasikmalaya yang terdampak oleh pandemi covid-19 yang mengakibatkan angka kemiskinan meningkat. Selain itu, dalam penelitian ini mencoba untuk menambah jumlah sampel agar dapat representatif dari jumlah populasi dan dalam penelitian ini menambah variabel baru, yaitu pendapatan muzakki dan inovasi program. Tujuan

dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah variabel pendapatan muzakki, religiusitas, pengetahuan zakat, dan inovasi terhadap motivasi muzakki dalam membayar zakat di UPZ Kementrian Agama Kabupaten Tasikmalaya

Metodologi

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan ataupun metode survei kuantitatif untuk memudahkan peneliti dalam jalannya penelitian. Adapun peneliti menggunakan metode survey untuk memperoleh data mengenai karakteristik sesuatu. Metode survei juga digunakan oleh peneliti untuk menguji beberapa hipotesis atas sampel yang telah diambil dari suatu populasi. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan kuesioner. Hasil dari metodologi penelitian ini berupa generalisasi.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh dari sumber yang sesungguhnya atau sumber utama yang secara umum biasa disebut sebagai narasumber (Sarwono, 2012). Baik individu atau lembaga yang didapatkan dari hasil kuesioner sebagaimana yang digunakan oleh peneliti. Data ini dapat diperoleh melalui narasumber di mana merupakan orang/lembaga yang dijadikan objek penelitian atau dapat dijadikan sebagai fasilitas/tempat diduplikasinya sebuah informasi/data.

Untuk mengumpulkan data primer diperlukan metode kuesioner yang menggunakan instrumen atau pokok-pokok tertentu. Kuesioner mempunyai manfaat dalam menyediakan cara-cara yang cepat, efisien, dan tepat dalam menilai informasi yang diperoleh dari responden (Sarwono, 2012).

Adapun populasi dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah para muzakki yang memberikan dana zakatnya di UPZ Kementrian Agama Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 571 orang muzakki maupun munfik. Adapun latar belakang peneliti memilih populasi tersebut sebagai *sample frame*, karena telah menitipkan dana zakat lebih dari 5 tahun kepada BAZNAS dan juga anggota populasi lebih banyak dan mengizinkan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Sampel merupakan bagian yang lebih kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling yaitu cara dalam menentukan sampling yang besarnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data pada realitanya, dengan memerhatikan karakteristik dan perluasan populasi supaya dapat memperoleh sampel yang representatif. Adapun teknik pengambil sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono, *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang

sederhana, karena dalam pengambilan sampel dari populasi, dilakukan secara acak tanpa memerhatikan tingkatan yang ada dalam populasi itu. Metode atau teknik tersebut tidak lain dengan cara menggunakan rumus Slovin dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+N(e^2)} \\&= \frac{571}{1+571(6,6\%^2)} \\&= 163,74\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dan rumus di atas, maka telah diketahui dari jumlah populasi 571 (lima ratus tujuh puluh satu) diperoleh ukuran sampel sebesar 164 (seratus enam puluh empat) sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan kuesioner atau angket. Angket merupakan sebuah/beberapa pertanyaan yang diajukan kepada para responden sebagai objek penelitian. Dalam membantu penelitian ini, peneliti bermaksud untuk membagikan angket kepada para muzakki maupun munfik di UPZ Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya sebagai responden. Adapun untuk jumlah angket yang dibagikan, peneliti bermaksud untuk menyusutkan responden dengan strategi simple random sampling yang telah dihitung sebelumnya.

Kuesioner ini menggunakan pengukuran skala likert yang dimana pengukuran likert ini digunakan untuk menilai bahwa sejauh mana subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang telah diajukan dalam kuesioner dan tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Skala interval mempunyai nilai klasifikasi, order yang berurut, dan berjarak di mana perbedaan dua nilai yang berarti (Fauzi, 2009). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lima poin berikut.

- 1: Sangat tidak setuju
- 2: Tidak setuju
- 3: Netral
- 4: Setuju
- 5: Sangat setuju

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, peneliti menggunakan teknik analisis data seperti uji instrumen untuk mengetahui apakah data yang didapat valid dan reliabel. Kemudian peneliti menggunakan uji asumsi klasik pada regresi untuk memastikan apakah data berdistribusi normal, tidak terjadi

heteroskedastisitas, dan membuktikan terdapat atau tidaknya antar variabel bebas yang serupa atau hampir mirip dengan variable bebas lainnya pada model regresi. Untuk pengujian hipotesis, peneliti menggunakan uji parsial, uji simultan, dan uji koefisien determinasi dalam pengujian masing-masing variabel maupun secara bersamaan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Membayar Zakat

Berdasarkan analisis uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,586 atau lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,65431. Hasil ini mengantarkan pada temuan bahwa variabel religiusitas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi muzakki dalam membayar zakat di UPZ KEMENAG Kab. Tasikmalaya. Di samping itu, religiusitas memiliki sumbangan efektif yang cukup besar yaitu sebesar 33% dan merupakan variabel yang cukup dominan.

Hal ini sejalan dengan pendapat C.Y. Glock dan R. Stark dalam buku *American Piety: The Nature of Religious Commitment* sebagaimana dalam buku *Sosiologi Agama* menyebutkan lima dimensi beragama, yakni dapat diukur dengan indikator keyakinan, pengamalan rukun Islam, penghayatan, pengetahuan, dan konsekuensi.

Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alkautsar & Abdullah (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel religiusitas terhadap motivasi muzakki membayar zakat.

Pengaruh Pengetahuan Zakat Terhadap Motivasi Membayar Zakat

Hasil analisis uji t variable pengetahuan zakat terhadap motivasi membayar zakat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,733 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,65431. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan zakat secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi muzakki dalam membayar zakat di UPZ KEMENAG Kab. Tasikmalaya. Di samping itu, pengetahuan zakat juga memiliki sumbangan efektif yang cukup besar yaitu sebesar 22,9% dan merupakan variabel yang cukup dominan.

Hasil ini mendukung pendapat Dadang Kahmad yang menyatakan bahwa faktor pengetahuan yang dimiliki oleh individu tentang zakat mempunyai nilai yang cukup penting dalam pemberdayaan zakat dikarenakan pengetahuan individu tentang sesuatu akan berpengaruh terhadap perilakunya. Dalam filsafat fenomenologis disebutkan bahwa pola sikap manusia merupakan konsekuensi dari banyaknya pandangan yang ada di kepala manusia tersebut. Sebagai contoh

membayar zakat melalui lembaga amil zakat dan secara langsung kepada mustahik.

Hasil penelitian ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alkautsar & Abdullah (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pengetahuan tentang zakat terhadap motivasi muzakki membayar zakat.

Pengaruh Pendapatan Muzakki Terhadap Motivasi Membayar Zakat

Hasil uji t memberikan nilai t_{hitung} sebesar -2,150 dan lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,65431. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan muzakki ketika Covid-19 secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi muzakki dalam membayar zakat di UPZ KEMENAG Kab. Tasikmalaya. Selain itu, pendapatan muzakki saat Covid-19 juga memiliki sumbangan efektif yang relative kecil yaitu hanya sebesar 0,152 (15,2%).

Temuan ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Esubalew A (2006) yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemiskinan suatu wilayah di salah satu kota di Amhara, Debre Markos. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemiskinan tersebut adalah rata-rata pendapatan bulanan, banyaknya anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan insiden penyakit.

Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zaki & Suriani (2021) yang mengantarkan pada temuan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap minat membayar zakat. Tidak signifikannya pengaruh pendapatan muzakki ketika pandemi covid-19 terhadap motivasi membayar zakat dapat disebabkan karena muzakki lebih mementingkan pemenuhan barang kebutuhan pokok terlebih dahulu mengingat pandemi memberi dampak penurunan kondisi ekonomi secara global.

Pengaruh Inovasi Program Kupon Infak Terhadap Motivasi Membayar Zakat

Berdasarkan uji t yang dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,768 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,65431. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel inovasi program kupon infak secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi muzakki dalam membayar zakat di UPZ KEMENAG Kab. Tasikmalaya. Di samping itu, inovasi program kupon infak juga memiliki sumbangan efektif yang paling besar atau dominan yaitu sebesar 33,8%.

Temuan ini mendukung pendapat Ahmad Mukhlis dan Irfan Syauqi Beik (2013) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa motivasi yang dapat mempengaruhi masyarakat muslim dalam membayar zakat di antaranya adalah pendapatan, kualitas iman, peran ulama, kredibilitas amil, peran pemerintah, dan inovasi. Kemudian menurut Andreasen dan Kotler (2008) dalam Rahmatina (2018) mengemukakan bahwa dalam penggalangan dana, sebelumnya telah melewati tiga tahap orientasi yang di dalamnya berupa pengembangan, terkait dengan produk, penjualan dan pemasaran.

Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Zakat, Pendapatan Muzakki Saat Covid-19, dan Inovasi Program Kupon Infak Secara Simultan Terhadap Motivasi Membayar Zakat

Hasil analisis mengantarkan pada temuan bahwa religiusitas, pengetahuan zakat, pendapatan muzakki saat Covid-19, dan inovasi program kupon infak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi muzakki dalam membayar zakat di UPZ KEMENAG Kab. Tasikmalaya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis yang diperoleh dari nilai F_{hitung} (25,382) yang lebih besar dari F_{tabel} (2,43) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,00. Dengan demikian diketahui bahwa religiusitas, pengetahuan zakat, pendapatan muzakki saat covid-19, dan inovasi program kupon infak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi membayar zakat. Besarnya pengaruh ketiga variable independent tersebut dalam menjelaskan variable dependen diukur menggunakan R^2 yang diperoleh nilai sebesar 0,390. Nilai ini mempunyai arti bahwa dalam model, variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 39%. Sisanya sebesar 61% tidak dijelaskan melalui penelitian ini dan dijelaskan dalam variabel-variabel lain, misalnya lingkungan sekitar, sikap, persepsi, dan lain sebagainya.

$$Y = 786,737 + 0,330X_1 + 0,229X_2 - 0,152X_3 + 0,338X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi diketahui bahwa variabel yang mempunyai pengaruh paling tinggi terhadap motivasi membayar zakat adalah inovasi program kupon infak dengan koefisien sebesar 0,338. Koefisien dalam variabel tersebut memperlihatkan tanda positif sehingga inovasi program kupon infak memiliki pengaruh searah dengan motivasi muzakki dalam membayar zakat yang berarti peningkatan inovasi akan diikuti pula dengan peningkatan motivasi membayar zakat.

Variable pengetahuan zakat memiliki nilai koefisien sebesar 0,229 terhadap motivasi muzakki membayar zakat di UPZ KEMENAG Kab. Tasikmalaya. Koefisien

dalam variabel tersebut memperlihatkan tanda positif sehingga pengetahuan zakat mempunyai pengaruh searah dengan motivasi muzakki dalam membayar zakat. Hal tersebut memiliki arti bahwa peningkatan pengetahuan zakat akan diikuti pula dengan peningkatan motivasi membayar zakat.

Adapun variabel pendapatan muzakki saat Covid-19 memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,152 atau memiliki pengaruh yang berlawanan terhadap motivasi muzakki membayar zakat di UPZ KEMENAG Kab. Tasikmalaya. Artinya, ketika pendapatan muzakki saat Covid-19 meningkat maka motivasi muzakki dalam membayar zakat akan menurun. Pandemi covid-19 menyebabkan penurunan kondisi ekonomi sehingga masyarakat diduga akan lebih mendahulukan untuk memenuhi kebutuhannya dan menunda pembayaran zakat.

Kemudian, untuk variabel religiusitas memiliki nilai koefisien sebesar 0,330 terhadap motivasi muzakki membayar zakat di UPZ KEMENAG Kab. Tasikmalaya. Koefisien tersebut bertanda positif sehingga inovasi program kupon infak memiliki pengaruh searah dengan motivasi muzakki dalam membayar zakat. Hal tersebut berarti, semakin religiusitas seseorang maka akan diikuti pula dengan peningkatan motivasi dalam membayar zakat.

Simpulan

Variabel religiusitas dan pengetahuan zakat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi muzakki membayar zakat di UPZ Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya. Sedangkan pendapatan muzakki saat covid-19 secara parsial berpengaruh negatif terhadap motivasi muzakki membayar zakat di UPZ Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya. Secara simultan, variabel religiusitas, pengetahuan zakat, pendapatan muzakki saat covid-19, dan inovasi program kupon infak berpengaruh signifikan terhadap motivasi muzakki membayar zakat di UPZ Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya sebesar 39%.

Referensi

- A., Esubalew. Determinants of Urban Poverty in Debre Markos. Master's Thesis: Addis Ababa University, 2006.
- Abdullah, Muhammad dan Abdul Quddus Suhaib. The Impact of Zakat on Social Life of Muslim Society. Pakistan Journal of Islamic Research. Vol. 8. (2011).
- Abdurrahman. Yasin, H.A.. Panduan Zakat Praktis Hak Cipta Dompot Dhuafa Republika. Jakarta: Qultum Media, 2011.

- Ali, Mohammad Daud. Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Waqaf. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1988.
- Ali, Nuruddin Muhammad. Zakat sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal. Jakarta: PT. Grafindo, Cet-I, 2006.
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso. Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Arif, M. Nur Rianto Al. Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktek. Bandung: Pustaka Setia. Modul 1, 2015.
- Arifin, Zainul. Memahami Bank Syariah Lingkup, Peluang, Tantangan, dan Prospek. Jakarta: Alvabet, 2000.
- Asnaini. Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Azha, Abi Muhammad. (2016). Risalah Zakat. Kediri: Santri Creative Press & Publishing, 11 – 12.
- Bajuri, Ibrahim Al. Hasyiyah Al-Bajuri ‘ala Ibni Qasim al-Ghazi. Beirut: Dar al-Fikr, 1994.
- Bakar, Abu. (2020). Prinsip Ekonomi Islam di Indonesia dalam Pergulatan Ekonomi Milenial. Sangaji Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum, 4(2).
- Bakar, Abu, d.k.k.. (2010). Motivations of Paying Zakat on Income: Evidence from Malaysia. International Journal of Economics and Finance, 2(3).
- Bukhari. (2009). Motivasi Berzakat Masyarakat Kabupaten Banggai. Makassar, (Tesis Tidak Diterbitkan).
- Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana, 2005.
- Daulay, A. H., dan Lubis, I.. (2015). Analisis Faktor-faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat melalui Instansi BAZIS/LAZ di Kota Medan (Studi Kasus: Masyarakat Kecamatan Medan Tembung). Ekonomi dan Keuangan, 3(3).
- Direktorat Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayagunaan Zakat. Panduan Zakat Praktis. KEMENAG-RI, 2013.
- Fauzi. Muchammad. Metode Penelitian Kuantatif. Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Ferdi. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat di Desa Salumpaga, Kecamatan Tolitoli Utara. GEOSEE, 1(2).
- Fuzan, Shaleh Al. Fiqih Sehari-Hari, alih bahasa oleh Abdul Hayyie Al Khatani, d.k.k.. Depok: Gemma Insani Press, 2005.
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.

- Gojarati, Damodar N.. Dasar-dasar Ekonometrika (Terjemahan). Buku 2, Edisi 5. Jakarta: Penerbit Salemba, 2012.
- Hafidhuddin, Didin. Zakat dalam Perekonomian Modern. Depok: Gema Insani, 2002.
- Hafidhuddin, D.. (2011). Peran Strategis Organisasi Zakat dalam Memperkuat Zakat di Dunia. *Al-Infaq Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 4 – 7.
- Hairunnizam, W., d.k.k.. (2005). Kesedaran Membayar Zakat Pendapatan di Malaysia. *Islamic Economic and Finance Seminar*, Universiti Utara Malaysia, 265 – 274.
- Hasan, M. Ali. Zakat, Pajak, Asuransi, dan Lembaga Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- _____. Zakat dan Infaq. Jakarta: Kencana, 2006.
- Hasan, Sofyan. Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf. Kediri: Al Ikhlas, 1995.
- Hasibuan, M.. Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Inoed, Amiruddin, d.k.k. Anatomi Fiqh Zakat: Potret dan Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatra Selatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Jamaluddin, Syakir. Kuliah Fiqh Ibadah. Yogyakarta: LPPI UMY, 2010.
- Jayanto, Prabowo Yudho. Introduction Sharia Economic. Semarang: Cerdas Bersama, 2016.
- Kahmad, Dadang. Sosiologi Agama. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.
- Kanji, Abd. Hamid Habbe. Faktor Determinan Motivasi Membayar Zakat, 2011.
- Kadir, Mhd Fitriani, dan M. Cholil Nafis. (2017). Strategi Pengumpulan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah (BAZIS) Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Middle East dan Islamic Studies*, 4(1).
- Kahf, Monzer. (1989). Zakat: Unresolved issues in the Contemporary Fiqh. *Journal of Islamic Economics*.
- Kasri, Rahmatina, A. (2018). Fundraising Strategies to Optimize Zakah Potential in Indonesia: An Exploratory Qualitative Study. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)*, 10(1).
- kemenkeu.go.id. (2020). Menkeu Triwulan III 2020 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tunjukkan Perbaikan Signifikan.. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-triwulan-iii-2020-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-tunjukkan-perbaikan-signifikan/>. Diakses 21 April 2021.
- Kuncoro, Mujarad. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi 4. Jakarta: Erlangga, 2013.

- m.ayotasik.com. (2020). Dampak Covid-19 Kemiskinan Baru di Kabupaten Tasik Bermunculan. <https://tasik.ayoinonesia.com/info-priangan/pr-33849907/Dampak-Covid19-Kemiskinan-Baru-di-Kabupaten-Tasik-Bermunculan>. Diakses 21 April 2021,
- Marjono. (2007). Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi, dan Fasilitas Sekolah terhadap Prestasi Belajar siswa kelas VIII SMPN 8 Purworejo. (Tesis Tidak Diterbitkan).
- Meleong, Lexy J.. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Off set, 2006.
- Mubarok, J.. Laporan Akhir Tim Pengkajian Hukum Tentang Pengelolaan Zakat Oleh Negara Bagi Kepentingan Masyarakat. Jakarta: BPHN PUSLITBANG, 2011.
- Mubarok, Abdullah, dan Baihaqi Fanani. (2014). Penghimpunan Dana Zakat Nasional, 5(2).
- Muis, Fahrur. Zakat A-Z Panduan Mudah, Lengkap, dan Praktis tentang Zakat. Solo: Tinta Medina, 2011.
- Mukhlis, Ahmad, dan Irfan Syauqi Beik. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor. Jurnal al-Muzara'ah, 1(1).
- muslimdaily.net. (2013). Beberapa Alasan Kenapa Banyak Orang Enggan Bayar Zakat. <http://muslimdaily.net/berita/lokal/beberapa-alasan-kenapa-banyak-orang-enggan-bayar-zakat.html>. Diakses 16 Mei 2021.
- Muthohar, Ahmad Mifdlol. Keberkahan Dalam Berzakat. Jakarta: Mirbanda Publishing, 2011.
- Perdana, Ilham Fadhilah. (2018). Inklusi Pembayaran Zakat di Provinsi Riau. Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam, 3(1).
- Pernomo, Sjechul Hadi. Sumber-sumber Penggalan Zakat. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- _____. Pemerintah Republik Indonesia Sebagai Pengelola Zakat. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.
- Poerwanto dan Zakaria Lantang Sukirno. (2012). Inovasi Produk dan Motif Seni Batik Pesisiran Sebagai Basis Pengembangan Industri Kreatif dan Kampung Wisata Minat Khusus. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial, 1(4).
- Prihartini, Farida, d.k.k.. Hukum Islam Zakat dan Wakaf Teori dan Prakteknya di Indonesia. Jakarta: UI Press. Cet. I, 2005.
- Priyatno, Duwi. Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media, 2010.

- Qardawi, Yusuf. (1988). Hukum Zakat. Jakarta: PT Pustaka Litera Antarnusa.
- Ramulyo, M. Idris. Hukum Perkawinan, Hukum Kewarisan Hukum Acara Peradilan Agama, dan Zakat Menurut Hukum Islam. Jakarta: Sinar Grafika, 2000.
- Ritonga, Rahman, dan Zainuddin. Fiqh Ibadah. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Rosadi, Aden. Zakat dan Wakaf. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019.
- Santoso, Singgih. Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.
- Sarwono, Jonathan. Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.
- Sudewo, E.. Manajemen Zakat. Jakarta: Spora Internusa Prima, 2004.
- Suprayitno, E. (2020) 'The Impact of Zakat on Economic Growth in 5 State in Indonesia', *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 4(1), pp. 1–7. doi: 10.46281/ijibfr.v4i1.470.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet, 2016.
- Syahatah, Husein. Cara Praktis Menghitung Zakat, Terjemahan Mujahidin Muhayan. Jakarta: Kaslam Pustaka, 2005.
- Syahrullah, & Ulfah, M.. (2016). Response of Indonesian Academicians toward Factors Influencing the Payment of Zakat on Employment Income. *Research on Humanities and Social Sciences*, 6(10), 87 – 94.
- tirto.id. (2020). Dahsyatnya Dampak Pandemi Penyebab Kontraksi Ekonomi RI. <https://tirto.id/dahsyatnya-dampak-pandemi-penyebab-kontraksi-ekonomi-ri-fVSV>. Diakses 21 April 2021.
- Umar, Husein. Research Methods in Finance and Banking. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Uzaifah, U. (2007). Studi Deskriptif Prilaku Dosen Perguruan Tinggi Islam DIY dalam Membayar Zakat. *La_Riba*, 1(1), 127 – 143.
- Yuliafitri, Indri dan Asma Nur Khoiriyah. (2016). Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki (Studi Persepsi pada LAZ Rumah Zakat). *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2).
- Yuliani, Meri. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Baznas Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(2).
- Yustari, Rani. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Tidak Membayar Zakat Pertanian di Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS Studi

Vivi Fathonah

Motivasi Muzakki dalam Membayar Zakat di Upz Kementerian Agama

Kasus Masyarakat Kelurahan Ujan Mas Atas Kab. Kepahiang, <http://e-theses.iaincurup.ac.id/529/>. Diakses 5 Juni 2021.

Zuhri, Syaifuddin. Zakat di Era Reformasi. Semarang: FITK UIN Walisongo, 2012.